

**PEMBERIAN EDUKASI AYAH DALAM UPAYA PENINGKATAN
KEBERHASILAN MENYUSUI DI PMB ELIYANTI KABUPATEN KUNINGAN
TAHUN 2020**
*(PROVIDING EDUCATION TO FATHERS IN AN EFFORT TO INCREASE THE
SUCCESS OF BREASTFEEDING AT PMB ELIYANTI,
KABUPATEN KUNINGAN IN 2020)*

Received: 17 Mei 2021

Revised: 22 November 2021

Accepted: 03 Desember 2021

Nina Nirmaya Mariani¹, Suratmi²

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*e-mail: nina.nirmaya.mariani@gmail.com¹, ratmiza@yahoo.co.id²

Abstract

Breast milk (ASI) is the best food for babies during the first 6 months of their life because breast milk provides essential nutrients for infant growth and development. The facts in the real life are that the exclusive breastfeeding program has not been able to run as expected. The husband's role in breastfeeding will be successful if it is based on knowledge of the importance of breastfeeding.

This community service aims to increase the coverage of breastfeeding so that every baby can achieves the normal stages of growth and development. The target in this community service activity is fathers who have babies aged 0-6 months in the work area of PMB Eliyanti, Kuningan Regency. The method of implementation is face-to-face and discussions using health protocols, either in groups or individually.

The class of pregnant women so that the father can support the success of breastfeeding. The result of this activity is the increasing in knowledge both about breastfeeding and the role of fathers. It is hoped that the father can be involved in the program.

Keywords: Knowledge, father's role, breast milk

Abstrak

Air susu ibu (ASI) merupakan bentuk makanan ideal bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupan karena ASI menyediakan zat-zat gizi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Fakta di lapangan, program ASI eksklusif belum bisa berjalan sesuai harapan. Peran suami akan berhasil jika didasari oleh pengetahuan tentang pentingnya ASI yang dimilikinya, semakin banyak informasi yang dimiliki maka akan semakin tahu pentingnya perannya sebagai ayah dalam pemberian ASI tersebut.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI sehingga setiap bayi dapat mengalami tahapan masa pertumbuhan dan perkembangannya secara normal dan sesuai harapan setiap orang tua. Target dalam kegiatan ini adalah ayah yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja PMB Eliyanti, Kabupaten Kuningan. Metode pelaksanaan dengan cara tatap muka dan diskusi. Kegiatan dilaksanakan selama 7 hari baik dengan kelompok ataupun perorangan, disesuaikan dengan kesepakatan hadirnya peserta dan lamanya edukasi disesuaikan dengan jumlah peserta. Setiap peserta wajib menggunakan protokol kesehatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adanya peningkatan pengetahuan baik tentang ASI maupun peran ayah yaitu sebanyak 85% berpengetahuan baik.

Diharapkan edukasi ayah bisa dilibatkan dalam program kelas ibu hamil agar ayah bisa siap mendukung pemberian ASI dari awal bayi lahir, serta metoda dan media yang lebih menarik dalam pemberian edukasi.

Kata kunci: Pengetahuan, peran ayah, ASI

1. PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan bentuk makanan ideal bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupan karena ASI menyediakan zat-zat gizi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI mengandung protein tinggi yang mudah diserap bayi serta mengandung

laktosa dan karbohidrat yang tinggi. Mineral di dalam ASI juga mudah diserap oleh bayi. Selain itu, ASI mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Apabila ASI tidak diberikan kepada bayi, risiko kesehatan seperti malnutrisi, diare, dan kematian akan berdampak pada kondisi kesehatan bayi dan berisiko 3,94 lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Sahulika, 2015).

Fakta di lapangan, program ASI eksklusif belum bisa berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan persentase menyusui ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar 37,3% (Riskesdas, 2018). Data tersebut menunjukkan masih rendah dari target cakupan ASI eksklusif Indonesia adalah 80%, namun rata-rata cakupan ASI baru mencapai 35,73% sedangkan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat sebesar 38,2 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap ketidakberhasilan dalam pemberian ASI. Kurangnya dukungan dari orang-orang disekitar ibu dapat menjadi salah satu penyebab tidak berhasilnya program ASI eksklusif karena proses pemberian ASI tidak hanya melibatkan ibu dan bayi, melainkan juga orang-orang terdekat termasuk suami yang selanjutnya disebut *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* adalah dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui. Selain itu proses ini merupakan *bonding* antara ayah dan bayi (Wardani, 2017).

Pada kenyataannya peran ayah dalam pemberian ASI belum dilakukan. Ayah menyerahkan keputusan untuk menyusui pada ibu karena ibu yang akan menjalaninya. Ayah hanya berfokus pada tugasnya sebagai pencari nafkah dan rata-rata tidak membantu istrinya dalam pengelolaan rumah atau kegiatan lainnya serta setiap ayah juga memilih untuk menggunakan susu formula pada bayinya jika ASI tidak lancar tanpa berusaha memperbaiki produksi ASI nya (Sinubawardani T, 2015).

Peran suami akan efektif apabila suami mengetahui dan paham perannya dalam pemberian ASI eksklusif. Suami harus menyadari bahwa tanggung jawab pemberian ASI tidak hanya ada pada ibu, melainkan ada pada dirinya juga. Suami harus mengetahui apa yang semestinya dilakukan agar tindakannya maupun pola pikirnya dapat berpengaruh pada keberhasilan proses pemberian. Ayah yang berperan baik dalam usaha pemberian ASI eksklusif akan mempengaruhi keberhasilan proses pemberian ASI (Februhartanty J, 2010).

Peran suami akan berhasil jika didasari oleh pengetahuan yang dimilikinya, semakin banyak informasi yang dimiliki maka akan semakin tahu pentingnya peran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sinubawardani T (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal yang harus dimiliki suami untuk dapat memberikan pengaruh pada praktik pemberian ASI.

Salah satu cara yang untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku atau peran tersebut yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan atau edukasi. Pemberian edukasi disini adalah mengenai pentingnya pemberian ASI bagi bayi . sehingga Ayah ASI/*breastfeeding father* agar dapat menjalankan perannya. Pemberian edukasi pada ayah ASI di *Pert, Western Australia* dapat meningkatkan pemberian ASI 1,46 kali dibandingkan pemberian susu formula (Maycock *et al*, 2013). Sejalan dengan Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa edukasi ayah sangat berpengaruh terhadap peran ayah ASI.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat tahun ini bertepatan dengan kondisi Pandemi COVID 19. Jadi pemilihan tempat merupakan hal yang paling diperhatikan karena berkaitan dengan risiko penularan COVID 19. Tempat pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah PMB Eliyanti Kabupaten Kuningan yang merupakan wilayah zona putih.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah dengan cara tatap muka dan diskusi. Sasaran yang terdiri dari ayah yang memiliki bayi 0-6 bulan di wilayah kerja PMB Bd. Eliyanti Kabupaten Kuningan. Dasar pemilihan ayah tersebut agar ayah sebagai pendukung utama baik secara fisik dan psikologis dalam keberhasilan pemberian ASI (sampai 2 tahun). Sehingga anak mereka dapat melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan anaknya berjalan dengan sesuai yang diharapkan (normal).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini rencananya akan dilaksanakan selama 2 hari dan dibagi 2 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 10 orang. Pembagian tersebut dilakukan agar penyampain lebih mudah dipahami oleh setiap peserta. Selama kegiatan seluruh peserta mematuhi protokol kesehatan. Penyampaian materi menggunakan multimedia disesuaikan dengan materi. Materi yang

disajikan sudah disusun dengan baik sehingga informasi yang disampaikan jelas dan terarah. Pemberi materi adalah tim pengabmas dibantu oleh 1 mahasiswa Alih Jenjang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan.

Pengetahuan tentang ASI harus diketahui terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang mereka miliki khususnya pengetahuan sebelum dilaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, tim pengabmas di awal dan diakhir kegiatan terlebih dahulu membagikan kuesioner pada sasaran yang memuat pernyataan-pernyataan materi tentang ASI dan Peran ayah. Diakhir kegiatan, harapannya dapat diketahui seberapa besar peningkatan pengetahuan dan peran ayah dalam pemberian ASI setelah mengikuti kegiatan ini. Saat pengisian kuesioner tentunya dijelaskan pada sasaran bahwa kuesioner tersebut bukan ujian tetapi untuk melihat pemahaman sasaran terhadap materi yang akan dan telah diberikan.

Berdasarkan kesepakatan waktu pelaksanaan pemberian edukasi kepada ayah dilaksanakan pada masing-masing kelompok yaitu untuk kelompok pertama pada tanggal 18 dan kelompok kedua pada tanggal 19 November 2020, yaitu hari Sabtu dan Minggu, dimulai pada pukul 16.00 dikarenakan rata-rata peserta pengabmas adalah pekerja.

Pada pelaksanaannya kegiatan berjalan dengan lancar namun untuk kehadiran peserta tidak lengkap sesuai jumlah per kelompok karena berhalangan hadir, diantaranya pada hari pertama yang hadir hanya 4 orang dan hari kedua hanya 7 orang. Jadi sisanya dilaksanakan dihari lain sesuai dengan kesediaan dari peserta baik perorang atau bahkan berkelompok. Dan terakhir dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengetahuan tentang ASI dan Peran Ayah Di PMB Eliyanti Kabupaten Kuningan

Pengetahuan	Pre Tes		Post Tes	
	N	%	N	%
ASI				
Baik	1	5	18	90
Cukup	15	75	2	10
Kurang	4	20	0	0
Jumlah	20	100	20	100
Peran ayah				
Baik	0	0	17	85
Cukup	8	40	3	15
Kurang	12	60	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa pengetahuan ayah baik tentang ASI dan peran ayah mengalami peningkatan, yaitu untuk pengetahuan ASI dan peran ayah sama yaitu sebanyak 85% (baik).

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan di atas, adanya peningkatan pengetahuan yang sangat tinggi pada seluruh peserta, baik pada pengetahuan tentang ASI maupun peran ayah yaitu sebanyak 85% memiliki pengetahuan baik setelah diberikan intervensi atau edukasi pada ayah.

Hasil kegiatan di atas sesuai dengan penelitian Destriataniaet al, 2013 yang menyatakan bahwa Ayah ASI/*breasfeedingfather* agar dapat menjalankan perannya diperlukan edukasi atau pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuannya.

Diharapkan setiap ayah setelah memahami tentang pengetahuan tentang ASI dan Peran ayah dapat menerapkan dalam bentuk perilaku untuk selalu mendukung pemberian ASI eksklusif dan proses menyusui sampai 2 tahun.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sinubawardani T (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal yang harus dimiliki suami untuk dapat memberikan pengaruh pada praktik pemberian ASI.

Peran suami akan efektif apabila suami mengetahui dan paham perannya dalam pemberian ASI eksklusif. Suami harus menyadari bahwa tanggung jawab pemberian ASI tidak hanya ada pada ibu, melainkan ada pada dirinya juga. Suami harus mengetahui apa yang semestinya dilakukan agar tindakannya maupun pola pikirnya dapat berpengaruh pada keberhasilan proses pemberian. Ayah yang berperan baik dalam usaha pemberian ASI eksklusif akan mempengaruhi keberhasilan proses pemberian ASI (Febrihantanty J, 2010).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian kualitatif di Perth, Western Australia menunjukkan bahwa peran suami benar menunjukkan perbedaan khususnya pada ibu-ibu yang baru melahirkan sampai 2 minggu setelah melahirkan dalam memberikan ASI. Bahkan saat keluarga lebih pro terhadap susu formula namun suami mendukung ASI eksklusif, ibu akan lebih cenderung mengusahakan ASI eksklusif. Keberadaan suami mendampingi istri di bulan-bulan awal setelah melahirkan memberikan efek yang sangat besar terhadap keberhasilan praktik menyusui khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu (Tohotoa J, 2009).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rosyada A dkk (2018) yang menyatakan bahwa para ibu sangat membutuhkan dukungan emosional seperti rasa bangga terhadap istri, menghibur ibu saat bersedih, memberikan pujian dan semangat pada ibu, tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh ibu, tidak pernah bertindak kasar dan marah terkait perawatan bayi yang dilakukan ibu. Sehingga peran suami atau ayah terhadap keberhasilan ASI eksklusif dapat dilakukan melalui menjaga perasaan ibu agar tetap bahagia dengan memberikan dukungan, rasa bangga, rasa cinta, dan menghindari kritik yang menyakitkan bagi ibu. Ibu yang terpenuhi kebutuhan emosionalnya akan lebih bahagia sehingga merangsang oksitoksin untuk terus menyusui ASI. Disamping rutin menyusui secara langsung, perasaan bahagia ibu dapat melancarkan praktik pemberian ASI eksklusif. Diketahui dari hasil bahwa dukungan emosional merupakan dukungan yang paling dibutuhkan ibu. Dukungan emosional berkaitan erat dengan potensi menghasilkan stress pada ibu. Ibu yang dukungan emosionalnya terpenuhi memiliki resiko yang lebih kecil untuk stres. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa *breastfeeding father* dapat mengurangi kejadian post partum blues.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di PMB Eliyanti

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim kepada ayah yang memiliki bayi dapat meningkatkan pengetahuan baik ASI maupun peran ayah dalam keberhasilan menyusui. Melalui Bidan (PMB) bekerja sama dengan Puskesmas setempat, kegiatan pendidikan kesehatan ini menjadi salah satu dalam pemberian asuhan kebidanan dan dalam kegiatan kelas ibu hamil atau pun Posyandu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan tentang ASI dan peran ayah berdasarkan hasil pre dan post tes. Pelaksanaan berjalan dengan lancar dan peserta yang antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan Pengabmas ini dapat dilakukan rutin dan berkesinambungan diantaranya bersamaan dengan program kelas ibu hamil agar dukungan ayah dapat diberikan dari mulai pemberian ASI awal. Pengetahuan tentang ASI dan peran ayah diberikan kepada setiap ayah dengan media atau metoda yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Februhartanty J., 2010. Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI: Sebuah Studi di Daerah Urban Jakarta. *Disertasi*. Universitas Indonesia.
- Maycock, B., C.W. Binns, S. Dhaliwal, J. Tohotoa, Y. Hauck, S. Burn, & P. Howat. 2013. Education and support for fathers improves breastfeeding rates: A randomized controlled trial. *Journal of Human Lactation*, 29(4), 484-490. diakses 30 November 2018. <http://jhl.sagepub.com/>
- Rahmawati A. 2016. Optimalisasi peran Ayah ASI (*Brastfeeding Father*) melalui pemberian edukasi ayah prenatal. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 3, No 2, Agustus 2016 ; 101-106. Stikes Patria Husada Blitar.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas). 2018. Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI Tahun 2018.. Diakses ; 30 November 2018 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2017.pdf>
- Rosyada Amrina, Putri Dini Arista. (2018). Peran ayah ASI terhadap keberhasilan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. *Jurnal berkala Kesehatan*. Volume 4, No 3, Nov 2018: 70-74.
- Sahulika Himma., 2015. Faktor determinan ayah yang berhubungan dengan praktik ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. Volume 3, No 3, April 2015 (ISSN : 2356-3346). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro; Semarang
- Sinubawardani. 2015. Hubungan antara pengetahuan dan peran ayah dalam pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Jurnal Jurusan Keperawatan Undip*.
- Wardani Taufik. (2017). Hubungan Peran Ayah ASI dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo I Yogyakarta. *Skripsi*. Stikes Ahmad Yani Yogyakarta.